

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan mulai tanggal 20 Oktober 2020-20 Maret 2021 di MA Miftahul Huda Tayu pada seluruh guru MA Miftahul Huda sebanyak 50 guru. Metode analisis data menggunakan uji-T, uji-F, analisis korelasi ganda (R) dan koefisien determinasi (*R square*) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah, sedangkan variabel terikat yaitu kinerja guru tahun pelajaran 2020/2021. Pengambilan data dilakukan dengan metode angket yang diberikan kepada responden.

Adapun data hasil penelitian dan kualitas variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi manajerial kepala sekolah, kinerja guru adalah sebagai berikut.

1. Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah di MA Miftahul Huda (X_1)

Variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) diukur melalui angket yaitu terdiri dari 14 butir pertanyaan dengan skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban (nilai tertinggi diberikan skor 5 dan nilai terendah diberikan skor 1). Berdasarkan butir pertanyaan, diperoleh

skor tertinggi sebesar 68 dan skor terendah sebesar 50. Adapun hasil angket variabel X_1 disajikan pada tabel 13.

Tabel 13 Hasil Angket Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kode Resonden	Nilai	Kode Resonden	Nilai	Kode Resonden	Nilai	Kode Resonden	Nilai
R-1	55	R-14	56	R-27	57	R-40	64
R-2	53	R-15	59	R-28	55	R-41	56
R-3	56	R-16	66	R-29	60	R-42	56
R-4	54	R-17	60	R-30	56	R-43	55
R-5	55	R-18	51	R-31	63	R-44	56
R-6	65	R-19	62	R-32	63	R-45	59
R-7	58	R-20	68	R-33	53	R-46	55
R-8	54	R-21	52	R-34	57	R-47	53
R-9	55	R-22	65	R-35	63	R-48	63
R-10	60	R-23	50	R-36	51	R-49	57
R-11	53	R-24	54	R-37	62	R-50	52
R-12	57	R-25	61	R-38	51		
R-13	50	R-26	57	R-39	54		
Jumlah	725	Jumlah	761	Jumlah	745	Jumlah	626
Jumlah Total							2857
Jumlah responden (N)							50
Rata-rata (M)							57,14
Standar Deviasi (SD)							4,54

Berdasarkan tabel variabel X_1 (Perilaku Kepala Sekolah) diperoleh jumlah total kuisioner sebesar 2857 dengan total responden sebanyak 50 orang. Dengan demikian diperoleh rata-rata (M) sebesar 57,14 dengan standar deviasi (SD) sebesar 4,54.

Sedangkan untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden sebanyak 50, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 50 = 6,6066$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus skor maksimum – skor minimum, sehingga diperoleh rentang data sebesar $68 - 50 = 18$. Panjang kelas yaitu rentang data/jumlah kelas = $18/7 = 2,571$ dibulatkan menjadi 3. Sedangkan menentukan batas bawah/terendah dan batas atas masing-masing kelas interval digunakan rumus = (ujung bawah kelas + panjang kelas) - 1¹. Adapun frekuensi variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

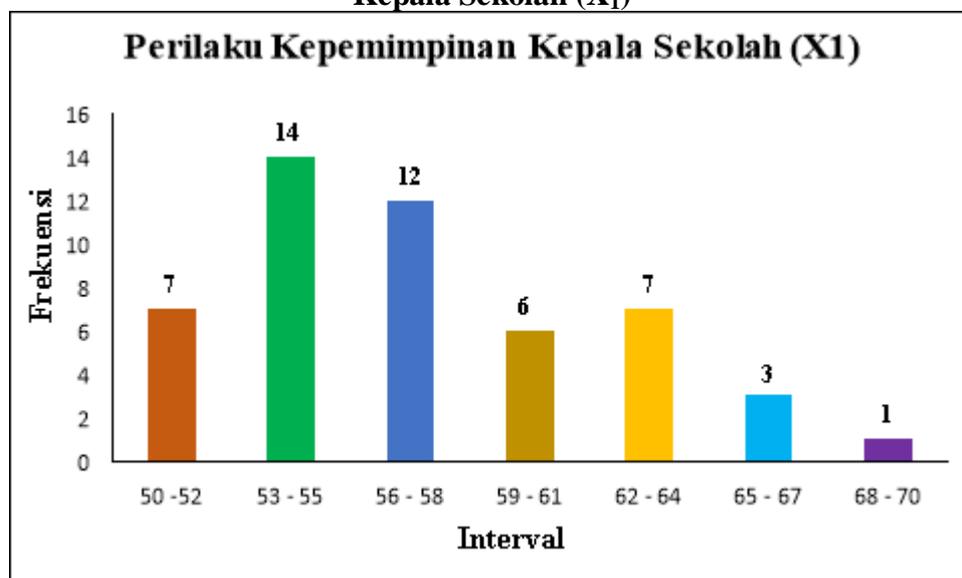
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

No.	Interval	F	%
1	50 – 52	7	14
2	53 – 55	14	28
3	56 – 58	12	24
4	59 – 61	6	12
5	62 – 64	7	14
6	65 – 67	3	6
7	68 – 70	1	2
Total		50	100

¹ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: PT Alfabeta. Hal. 36

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut.

Gambar 06 Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)



Tabel dan histogram tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah paling banyak terletak pada interval 53 – 55 sebanyak 14 guru (28%) dan paling sedikit terletak pada interval 68 – 70 sebanyak 1 guru (2%).

Penentuan kriteria kualitas variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah dikategorikan menjadi 5 kategori dengan langkah-langkah menurut Aldi Dwi Rachman sebagai berikut.²

- a. Sangat tinggi = $M + 1,5 SD < X$
- b. Tinggi = $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
- c. Cukup Tinggi = $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
- d. Rendah = $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$

² Dwi, Aldi Rachman. 2016. *Kontribusi Persepsi Mahasiswa Tentang Ketersediaan Buku Terhadap Minat Memanfaatkan Perpustakaan untuk Menunjang Perkuliahan di Prodi PTB DPTS FPTK UPI*. Bandung: UPI. Hal. 32

e. Sangat rendah = $X \leq M - 1,5 SD$

Perhitungan diatas, maka dapat diperoleh kriteria kualitas perilaku kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut.

Tabel 15 Distribusi Kualitas Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$63,95 < X$	5	10	Sangat tinggi
2	$59,41 < X \leq 63,95$	10	20	Tinggi
3	$54,87 < X \leq 59,41$	20	40	Cukup tinggi
4	$50,33 < X \leq 54,87$	13	26	Rendah
5	$X \leq 50,33$	2	4	Sangat rendah
Total		50	100	

Dari tabel diatas dapat digambarkan dalam *pie-chart* sebagai berikut.

Gambar 07 Pie-Chart Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)



Tabel dan *pie-chart* diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah MA Miftahul Huda memiliki perilaku kepemimpinan dengan kategori kualitas

berdasarkan jumlah sampel 50 orang guru yaitu kategori sangat tinggi sebanyak 5 guru (10%), tinggi sebanyak 10 guru (20%), cukup tinggi sebanyak 20 guru (40%), kategori rendah 13 guru (26%), dan kategori sangat rendah sebanyak 2 guru (4%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah di MA Miftahul Huda berada pada kategori **cukup tinggi** menurut 20 orang guru (40%) dari sejumlah sampel sebanyak 50 guru. Oleh karena itu perilaku kepemimpinan kepala sekolah di MA Miftahul Huda perlu ditingkatkan agar misi dan visi sekolah dapat terwujud dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MA Miftahul Huda Tayu.

2. Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di MA Miftahul Huda (X_2)

Variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) diukur melalui angket yaitu terdiri dari 16 butir pertanyaan dengan skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban (nilai tertinggi diberikan skor 5 dan nilai terendah diberikan skor 1). Berdasarkan butir pertanyaan, diperoleh skor tertinggi 69 dan skor terendah sebesar 50. Adapun hasil angket variabel X_2 disajikan pada tabel 16.

Tabel 16 Hasil Angket Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Kode Resonden	Nilai						
R-1	63	R-14	69	R-27	60	R-40	66
R-2	63	R-15	67	R-28	63	R-41	55
R-3	55	R-16	64	R-29	63	R-42	54

R-4	60	R-17	58	R-30	62	R-43	59
R-5	65	R-18	59	R-31	57	R-44	60
R-6	57	R-19	57	R-32	59	R-45	65
R-7	63	R-20	66	R-33	68	R-46	63
R-8	53	R-21	67	R-34	61	R-47	61
R-9	68	R-22	64	R-35	60	R-48	57
R-10	69	R-23	57	R-36	52	R-49	63
R-11	63	R-24	60	R-37	64	R-50	55
R-12	61	R-25	68	R-38	55		
R-13	58	R-26	64	R-39	50		
Jumlah	798	Jumlah	820	Jumlah	774	Jumlah	658
Jumlah Total							3050
Jumlah responden (N)							50
Rata-rata (M)							61
Standar Deviasi (SD)							4,68

Berdasarkan tabel variabel X_2 (kompetensi manajerial kepala sekolah) diperoleh jumlah total kuisisioner sebesar 3050 dengan total responden sebanyak 50 orang. Dengan demikian diperoleh rata-rata (M) sebesar 61 dengan standar deviasi (SD) sebesar 4,68.

Sedangkan untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden sebanyak 50, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 50 = 6,6066$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus skor maksimum – skor minimum, sehingga diperoleh

rentang data sebesar $69 - 50 = 19$. Panjang kelas yaitu rentang data/jumlah kelas = $19/7 = 2,71$ dibulatkan menjadi 3. Sedangkan menentukan batas bawah/terendah dan batas atas masing-masing kelas interval digunakan rumus= (ujung bawah kelas + panjang kelas) $\cdot 1^3$. Adapun frekuensi variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

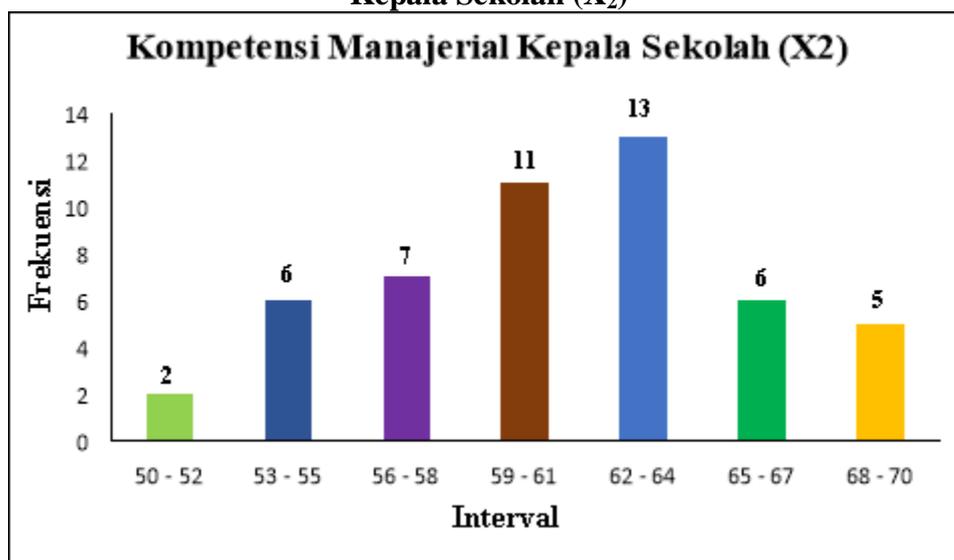
Tabel 17 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_2)

No.	Interval	F	%
1	50 – 52	2	4
2	53 – 55	6	12
3	56 – 58	7	14
4	59 – 61	11	22
5	62 – 64	13	26
6	65 – 67	6	12
7	68 – 70	5	10
Total		50	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kompetensi manajerial kepala sekolah di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut.

³ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: PT Alfabeta. Hal. 36

Gambar 08 Histogram Distribusi Frekuensi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X₂)



Tabel dan histogram tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variabel kompetensi manajerial kepala sekolah paling banyak terletak pada interval 62 – 64 sebanyak 13 guru (26%) dan paling sedikit terletak pada interval 50 – 52 sebanyak 2 guru (4%).

Penentuan kriteria kualitas variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dikategorikan menjadi 5 kategori dengan langkah-langkah menurut Aldi Dwi Rachman sebagai berikut.⁴

- a. Sangat tinggi = $M + 1,5 SD < X$
- b. Tinggi = $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
- c. Cukup Tinggi = $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
- d. Rendah = $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
- e. Sangat rendah = $X \leq M - 1,5 SD$

Perhitungan diatas, maka dapat diperoleh kriteria kualitas kompetensi manajerial kepala sekolah sebagai berikut.

⁴ Dwi, Aldi Rachman. 2016. *Kontribusi Persepsi Mahasiswa Tentang Ketersediaan Buku Terhadap Minat Memanfaatkan Perpustakaan untuk Menunjang Perkuliahan di Prodi PTB DPTS FPTK UPI*. Bandung: UPI. Hal. 32

Tabel 18 Distribusi Kualitas Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_2)

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$68,02 < X$	2	4	Sangat tinggi
2	$63,34 < X \leq 68,02$	13	26	Tinggi
3	$58,66 < X \leq 63,34$	20	40	Cukup tinggi
4	$53,98 < X \leq 58,66$	12	24	Rendah
5	$X \leq 53,98$	3	6	Sangat rendah
Total		50	100	

Dari tabel diatas dapat digambarkan dalam *pie-chart* sebagai berikut.

Gambar 09 Pie-Chart Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_2)



Tabel dan *pie-chart* diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah MA Miftahul Huda memiliki kompetensi manajerial dengan kategori kualitas berdasarkan jumlah sampel 50 orang guru yaitu kategori sangat tinggi sebanyak 2 guru (4%), tinggi sebanyak 13 guru (26%), cukup tinggi sebanyak 20 guru (40%), kategori rendah 12 guru (24%), dan kategori

sangat rendah sebanyak 3 guru (6%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi manajerial kepala sekolah di MA Miftahul Huda berada pada kategori **cukup tinggi** menurut 20 orang guru (40%) dari sejumlah sampel sebanyak 50 guru. Oleh karena itu kompetensi manajerial kepala sekolah di MA Miftahul Huda perlu ditingkatkan agar kreatifitas dan produktivitas kepala sekolah dapat meningkat sehingga dapat menunjang perkembangan dan peningkatan kualitas kerja.

3. Variabel Kinerja Guru di MA Miftahul Huda (X_3)

Variabel kinerja guru (X_3) diukur melalui angket yaitu terdiri dari 21 butir pertanyaan dengan skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban (nilai tertinggi skor 5 dan nilai terendah skor 1). Berdasarkan butir pertanyaan, diperoleh skor tertinggi 72 dan skor terendah sebesar 52. Adapun hasil angket variabel X_3 disajikan pada tabel 19.

Tabel 19 Hasil Angket Kinerja Guru

Kode Resonden	Nilai	Kode Responden	Nilai	Kode Responden	Nilai	Kode Responden	Nilai
R-1	67	R-14	68	R-27	66	R-40	69
R-2	69	R-15	66	R-28	53	R-41	65
R-3	59	R-16	66	R-29	69	R-42	52
R-4	55	R-17	63	R-30	70	R-43	65
R-5	59	R-18	55	R-31	60	R-44	62
R-6	69	R-19	64	R-32	62	R-45	60
R-7	67	R-20	69	R-33	64	R-46	67
R-8	58	R-21	62	R-34	69	R-47	58

R-9	63	R-22	69	R-35	66	R-48	67
R-10	66	R-23	62	R-36	60	R-49	71
R-11	67	R-24	67	R-37	72	R-50	58
R-12	65	R-25	72	R-38	52		
R-13	64	R-26	66	R-39	60		
Jumlah	828	Jumlah	849	Jumlah	823	Jumlah	694
Jumlah Total							3194
Jumlah responden (N)							50
Rata-rata (M)							63,88
Standar Deviasi (SD)							5,14

Berdasarkan tabel variabel X_3 (kinerja guru) diperoleh jumlah total kuisioner sebesar 3194 dengan total responden sebanyak 50 orang. Dengan demikian diperoleh rata-rata (M) sebesar 63,88 dengan standar deviasi (SD) sebesar 5,14.

Sedangkan untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden sebanyak 50, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 50 = 6,6066$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus skor maksimum – skor minimum, sehingga diperoleh rentang data sebesar $72 - 52 = 20$. Panjang kelas yaitu rentang data/jumlah kelas = $20/7 = 2,86$ dibulatkan menjadi 3. Sedangkan menentukan batas bawah/terendah dan batas atas masing-masing kelas interval digunakan

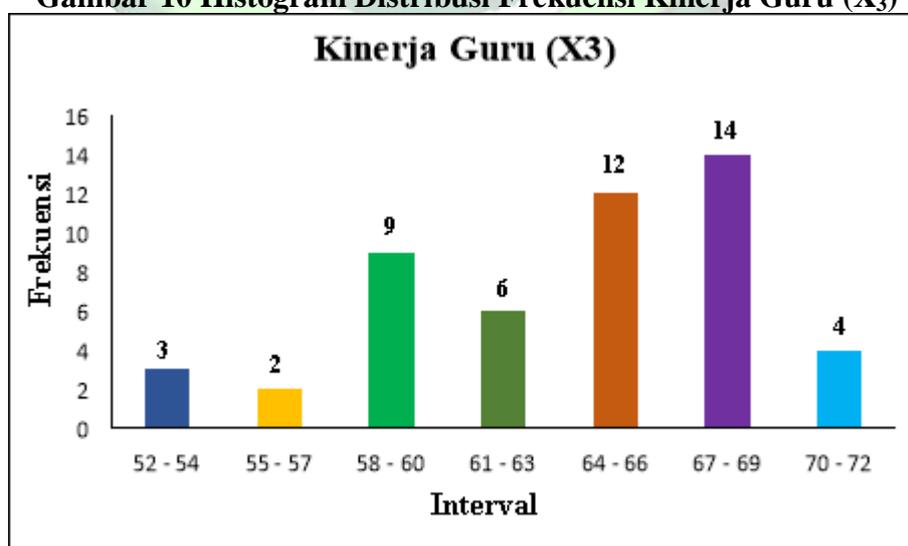
rumus = (ujung bawah kelas + panjang kelas) \cdot 1^5 . Adapun frekuensi variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (X_3)

No.	Interval	F	%
1	52 – 54	3	6
2	55 – 57	2	4
3	58 – 60	9	18
4	61 – 63	6	12
5	64 – 66	12	24
6	67 – 69	14	28
7	70 – 72	4	8
Total		50	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kinerja guru di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut.

Gambar 10 Histogram Distribusi Frekuensi Kinerja Guru (X_3)



⁵ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: PT Alfabeta. Hal. 36

Tabel dan histogram tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variabel kinerja guru paling banyak terletak pada interval 67 – 69 sebanyak 14 guru (28%) dan paling sedikit terletak pada interval 55 – 57 sebanyak 2 guru (4%).

Penentuan kriteria kualitas variabel kinerja guru dikategorikan menjadi 5 kategori dengan langkah-langkah menurut Aldi Dwi Rachman sebagai berikut.⁶

- a. Sangat tinggi = $M + 1,5 SD < X$
- b. Tinggi = $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
- c. Cukup Tinggi = $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
- d. Rendah = $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
- e. Sangat rendah = $X \leq M - 1,5 SD$

Perhitungan diatas, maka dapat diperoleh kriteria kualitas kinerja guru sebagai berikut.

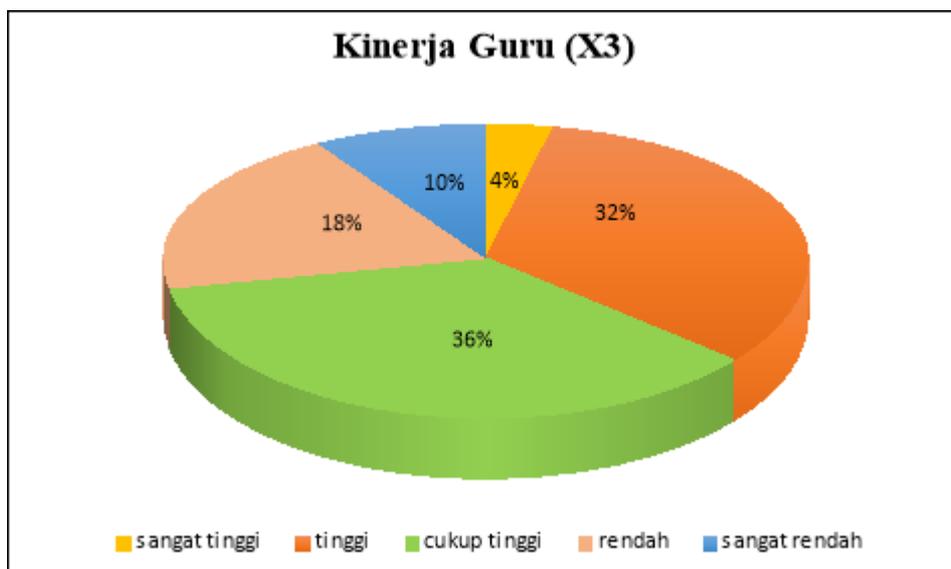
Tabel 21 Distribusi Kualitas Variabel Kinerja Guru (X_3)

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$71,59 < X$	2	4	Sangat tinggi
2	$66,45 < X \leq 71,59$	16	32	Tinggi
3	$61,31 < X \leq 66,45$	18	36	Cukup tinggi
4	$56,17 < X \leq 61,31$	9	18	Rendah
5	$X \leq 56,17$	5	10	Sangat rendah
Total		50	100	

⁶ Dwi, Aldi Rachman. 2016. *Kontribusi Persepsi Mahasiswa Tentang Ketersediaan Buku Terhadap Minat Memanfaatkan Perpustakaan untuk Menunjang Perkuliahan di Prodi PTB DPTS FPTK UPI*. Bandung: UPI. Hal. 32

Dari tabel diatas dapat digambarkan dalam *pie-chart* sebagai berikut.

Gambar 11 Pie-Chart Variabel Kinerja Guru (X₃)



Tabel dan *pie-chart* diatas menunjukkan bahwa guru MA Miftahul Huda memiliki kinerja dengan kategori kualitas berdasarkan jumlah sampel 50 orang guru yaitu kategori sangat tinggi sebanyak 2 guru (4%), tinggi sebanyak 16 guru (32%), cukup tinggi sebanyak 18 guru (36%), kategori rendah 9 guru (18%), dan sangat rendah sebanyak 5 guru (10%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru MA Miftahul Huda berada pada kategori **cukup tinggi** menurut 18 orang guru (36%) dari sejumlah sampel sebanyak 50 guru. Oleh karena itu kinerja guru MA Miftahul Huda perlu ditingkatkan agar mutu pembelajaran, mutu lulusan, dan mutu pendidikan dapat meningkat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

B. ANALISIS DATA

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen angket pada sampel uji coba tutor dan mentor *short course* sebanyak 30 orang dalam menguji materi, pengukuran, dan bahasa/keterbacaan instrumen penelitian. Pengujian angket ini dibagikan kepada sampel uji coba sebelum dibagikan kepada seluruh guru MA Miftahul Huda untuk dijadikan penelitian dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics Base 19.0 for windows*.

a. Validitas Variabel X_1 (Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Data perilaku kepemimpinan kepala sekolah dianalisis dengan tujuan untuk menetapkan butir-butir yang valid dengan total item berjumlah 14 butir. Lebih jelasnya mengenai hasil uji coba instrumen perilaku kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 22 Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Item	Korelasi			Keterangan
	Prob α	Pearson Correlation	Status	
1	0,05 r tabel = 0,361	0,861	Valid	r hitung > r tabel
2		0,785	Valid	r hitung > r tabel
3		0,696	Valid	r hitung > r tabel
4		0,791	Valid	r hitung > r tabel
5		0,446	Valid	r hitung > r tabel
6		0,552	Valid	r hitung > r tabel
7		0,527	Valid	r hitung > r tabel

8		0,726	Valid	r hitung > r tabel
9		0,547	Valid	r hitung > r tabel
10		0,450	Valid	r hitung > r tabel
11		0,862	Valid	r hitung > r tabel
12		0,879	Valid	r hitung > r tabel
13		0,643	Valid	r hitung > r tabel
14		0,887	Valid	r hitung > r tabel

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji coba angket perilaku kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 11 butir dinyatakan **valid** dikarenakan r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 5%.

b. Validitas Variabel X₂ (Manajerial Kepala Sekolah)

Data perilaku kepemimpinan kepala sekolah dianalisis dengan tujuan untuk menetapkan butir-butir yang valid dengan total item berjumlah 16 butir. Lebih jelasnya mengenai hasil uji coba instrumen manajerial kepala sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 23 Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Variabel Manajerial Kepala Sekolah (X₂)

Item	Korelasi			Keterangan
	Prob α	<i>Pearson Correlation</i>	Status	
1	0,05 r tabel = 0,361	0,539	Valid	r hitung > r tabel
2		0,510	Valid	r hitung > r tabel
3		0,364	Valid	r hitung > r tabel
4		0,467	Valid	r hitung > r tabel
5		0,445	Valid	r hitung > r tabel
6		0,367	Valid	r hitung > r tabel

7	0,05 r tabel = 0,361	0,381	Valid	r hitung > r tabel
8		0,375	Valid	r hitung > r tabel
9		0,381	Valid	r hitung > r tabel
10		0,402	Valid	r hitung > r tabel
11		0,368	Valid	r hitung > r tabel
12		0,416	Valid	r hitung > r tabel
13		0,448	Valid	r hitung > r tabel
14		0,437	Valid	r hitung > r tabel
15		0,408	Valid	r hitung > r tabel
16		0,388	Valid	r hitung > r tabel

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji coba angket manajerial kepala sekolah sebanyak 16 butir dinyatakan **valid** dikarenakan r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 5%.

c. Validitas Variabel X₃ (Kinerja Guru)

Data kinerja guru dianalisis dengan tujuan untuk menetapkan butir-butir yang valid dengan total item berjumlah 21 butir. Lebih jelasnya mengenai hasil uji coba instrumen kinerja guru adalah sebagai berikut.

Tabel 24 Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Variabel Kinerja Guru (X₃)

Item	Korelasi			Keterangan
	Prob α	<i>Pearson Correlation</i>	Status	
1	0,05 r tabel = 0,361	0,650	Valid	r hitung > r tabel
2		0,479	Valid	r hitung > r tabel
3		0,428	Valid	r hitung > r tabel

4		0,574	Valid	r hitung > r tabel
5		0,690	Valid	r hitung > r tabel
6		0,378	Valid	r hitung > r tabel
7		0,867	Valid	r hitung > r tabel
8		0,777	Valid	r hitung > r tabel
9		0,881	Valid	r hitung > r tabel
10		0,472	Valid	r hitung > r tabel
11		0,573	Valid	r hitung > r tabel
12	0,05	0,412	Valid	r hitung > r tabel
13	r tabel = 0,361	0,593	Valid	r hitung > r tabel
14		0,730	Valid	r hitung > r tabel
15		0,629	Valid	r hitung > r tabel
16		0,517	Valid	r hitung > r tabel
17		0,407	Valid	r hitung > r tabel
18		0,417	Valid	r hitung > r tabel
19		0,482	Valid	r hitung > r tabel
20		0,464	Valid	r hitung > r tabel
21		0,789	Valid	r hitung > r tabel

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji coba angket kinerja guru sebanyak 21 butir dinyatakan **valid** dikarenakan r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 5%.

d. Reliabilitas Variabel X₁, X₂ dan X₃

Setelah semua item sudah valid, selanjutnya dilakukan analisis uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* dengan tujuan untuk

menetapkan apakah instrumen (kuisisioner) dapat digunakan lebih dari satu kali. Hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada tabel 25.

Tabel 25 Reliabilitas Statistis *Cronbach's Alpha*

NO	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Tingkat Hubungan
1	X ₁ (Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah)	0,910	14	Sangat Reliabel
2	X ₂ (Manajerial Kepala Sekolah)	0,854	16	Sangat Reliabel
3	X ₃ (Kinerja Guru)	0,899	21	Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil uji coba instrumen maka variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah mempunyai r alpha sebesar 0,910, variabel manajerial kepala sekolah mempunyai r alpha sebesar 0,854, dan variabel kinerja guru mempunyai r alpha sebesar 0,899. Menurut Sugiyono instrumen dikatakan reliabel jika α positif dan α lebih besar dari r tabel (0,361) pada taraf signifikansi 5%.⁷ Oleh karena itu, dengan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa instrumen masing-masing variabel **reliabel** yang memiliki tingkat hubungan **sangat reliabel** karena berada pada interval 0,80 – 1,000 berdasarkan tabel skala *Cronbach's Alpha*.⁸

2. Analisis Uji Prasyarat

Analisis uji prasyarat adalah analisis yang dilakukan sebelum melangkah pada tahap uji hipotesis penelitian. Adapun analisis uji prasyarat

⁷ Sugiyono. 2011. *Statistika Non Parametik untuk Penelitian*. Bandung: PT Alfabeta. Hal. 280

⁸ Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: PT Alfabeta. Hal. 231

yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasditas.⁹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi hitung $> \alpha = 0,05$ maka sampel data dari populasi dinyatakan berdistribusi normal, namun sebaliknya apabila signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka sampel data dari populasi tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam regresi linear berganda dilakukan pada residual bukan pada variabel, dengan harapan nilai residual yang dihasilkan dari regresi dapat terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, peneliti menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov*, diagram histogram dan uji normalitas grafik *P-P Plot*.

Tabel 26 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.09339774
	Absolute	.099
Most Extreme Differences	Positive	.061
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.704

⁹ Setyadharma, Andryan. 2010. *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Hal. 1

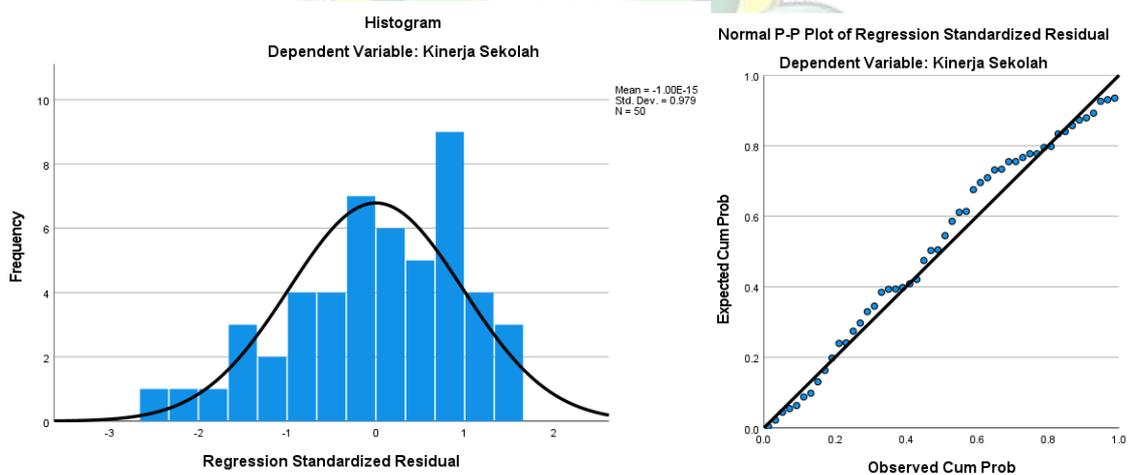
Asymp. Sig. (2-tailed)	.705
------------------------	------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi (*Asym. Sig. 2 tailed*) $> \alpha$ yaitu sebesar 0,704. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat pengujian regresi linear.

Gambar 12 Diagram Histogram dan Grafik P-Plot Uji Normalitas



Berdasarkan data histogram dan grafik *P-Plot* uji normalitas menunjukkan bahwa data (titik-titik plot) pada sumbu diagonal residual menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat pengujian regresi linear.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (X_3) memiliki hubungan yang linear

secara signifikan atau tidak. Kedua variabel tersebut dinyatakan linear apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan sebaliknya. Adapun untuk mengetahui harga F_{tabel} dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:¹⁰

df atau n1 (pembilang) = k – 1

df atau n2 (penyebut) = n – k

Keterangan:

k = banyaknya variabel

n = banyaknya responden

Total variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 dengan total responden sebanyak 50 guru. Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui nilai F_{tabel} sebesar 3,195.

Adapun dasar pengambilan keputusan yang lain yaitu variabel bebas memiliki hubungan linear dengan variabel terikat jika nilai *sig. deviation from linearity* $> \alpha = 0,05$ dan sebaliknya. Hasil uji linearitas disajikan pada tabel 27.

Tabel 27 Hasil Uji Linearitas Variabel Kinerja Guru dengan Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Sekolah	Between Groups	(Combined)	614.997	17	36.176	1.702	.095
* Perilaku		Linearity	292.828	1	292.828	13.774	.001
Kepemimpinan Kepala Sekolah		Deviation from Linearity	322.169	16	20.136	.947	.530
	Within Groups		680.283	32	21.259		
	Total		1295.280	49			

¹⁰ Veronica, Laurencia Santoso. 2018. *Analisis Pengaruh Price, Overall Satisfaction, dan Trust Terhadap Intention to Return pada Online Store Lazada*. Jurnal Program Manajemen Bisnis, Universitas Kristen petra. Vol. 6. Hal. 3

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *sig. deviation from linearity* $> \alpha$ (0,05) yaitu sebesar 0,530 dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (3,20) yaitu sebesar 0,947. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan variabel kinerja guru (X_3) memiliki hubungan linear dan memenuhi syarat untuk analisis regresi.

Tabel 28 Hasil Uji Linearitas Variabel Kinerja Guru dengan Variabel Manajerial Kepala Sekolah

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Between	(Combined)	643.697	17	37.865	1.860	.064
	Groups	Linearity	299.896	1	299.896	14.728	.001
		Deviation from Linearity	343.800	16	21.488	1.055	.432
Within Groups			651.583	32	20.362		
Total			1295.280	49			

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *sig. deviation from linearity* $> \alpha$ (0,05) yaitu sebesar 0,432 dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (3,20) yaitu sebesar 1,055. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel manajerial kepala sekolah (X_2) dan variabel kinerja guru (X_3) memiliki hubungan linear dan memenuhi syarat untuk analisis regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi atau gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Harapannya antar variabel bebas tidak memiliki korelasi. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,0$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan VIF $> 10,0$ maka terjadi multikolinearitas. Uji

regresi dapat dilanjutkan jika tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 29 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.447	9.699		1.386	.172		
Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah	.429	.136	.379	3.159	.003	.938	1.067
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	.425	.132	.387	3.223	.002	.938	1.067

a. Dependent Variable: Kinerja Sekolah

Berdasarkan data uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* (0,938) $>$ 0,1 dan nilai VIF (1,067) $<$ 10,0. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas data sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* dan uji *scatterplot* dengan bantuan program IBM *SPSS Statistics 19.0 for windows*.

1) Uji Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

Heteroskedastisitas diuji menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas (X_1 dan X_2). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi *unstandardized residual* (*sig.* $>$ 0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas) dan

sebaliknya.¹¹ Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.18.

Tabel 30 Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations		
			Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah	Correlation	1.000	.260	-.002
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	.069	.988
		N	50	50	50
	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Correlation	.260	1.000	-.019
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.069	.	.896
		N	50	50	50
	Unstandardized Residual	Correlation	-.002	-.019	1.000
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.988	.896	.
		N	50	50	50

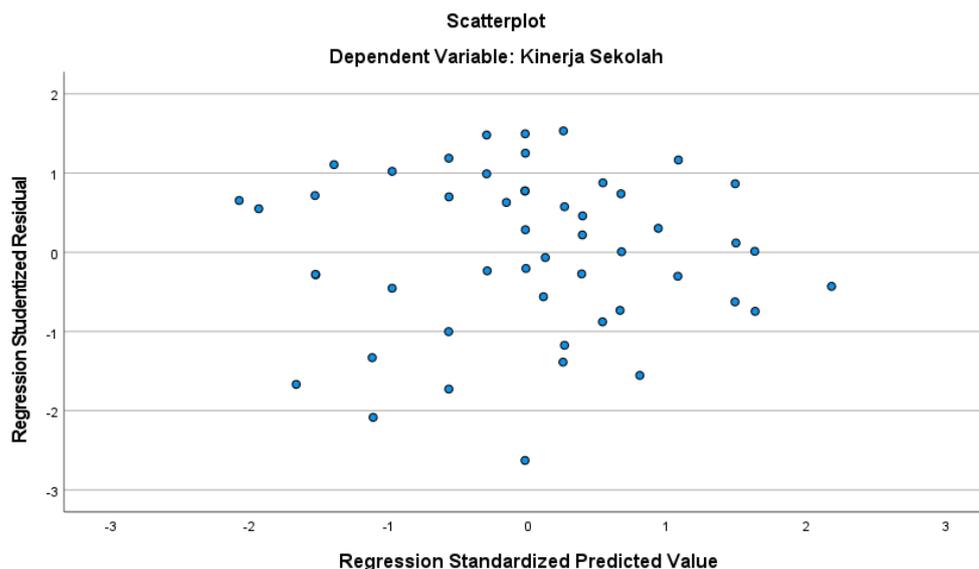
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) mempunyai nilai *sig. (2-tailed) unstandardized residual* sebesar 0,988 $>$ 0,05 dan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) mempunyai nilai *sig. (2-tailed) unstandardized residual* sebesar 0,896 $>$ 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) uji *scatterplot*

Hasil uji *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut.

¹¹ Pitipaldi, Knight, Arfan Bakhtiar, Hery Suliantoro. 2018. *Analisis Korelasi Rank Spearman SNI ISO Standar Sistem Manajemen Kualitas Terhadap Hak Kekayaan Industrial di Indonesia*. Jurnal Teknik Industri, UNDIP. Hal. 3

Gambar 13 Uji Heteroskedasditas Menggunakan *Scatterplot*



Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y dan tidak berpola. Oleh karena itu, pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh kinerja guru berdasarkan variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah.

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (X_3) di MA Miftahul Huda Tayu, baik pengaruhnya secara parsial maupun simultan. Analisis hipotesis ini meliputi: uji-T untuk menganalisis hipotesis pertama dan kedua dan uji-F untuk menganalisis hipotesis ketiga. Analisis korelasi ganda (R) untuk

mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama. Sedangkan seberapa besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji koefisien determinasi (*R Square*). Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics Base 19.0 for windows*.

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)

Uji-T atau *T-Test* merupakan salah satu metode pengujian dari uji statistik parametrik. Menurut Ghozali, uji statistik t adalah suatu uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (bebas) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (terikat).¹² Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja guru (X_3).

Hipotesis yang diajukan pada uji parsial (uji-T) pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (X_3) di MA Miftahul Huda
- H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (X_3) di MA Miftahul Huda

¹² Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

Pengujian statistik t atau *t-test* ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan uji hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.¹³

- 1) H_0 diterima dan H_1 (hipotesis alternatif) diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen (bebas) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- 2) H_0 ditolak dan H_1 (hipotesis alternatif) ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$. Hal ini berarti secara parsial variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

1) Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Kinerja Guru (X_3) di MA Miftahul Huda

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Miftahul Huda
2. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Miftahul Huda
3. $\alpha = 5\%$
4. Daerah kritis : $t < -t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau $t > t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ ¹⁴

¹³ Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara. 2017. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media. Hal. 95

$$t < -t_{(0.025; n-k-1)} \text{ atau } t > t_{(0.025; n-k-1)}$$

$$t < -t_{(0.025; 49)} \text{ atau } t > t_{(0.025; 49)}$$

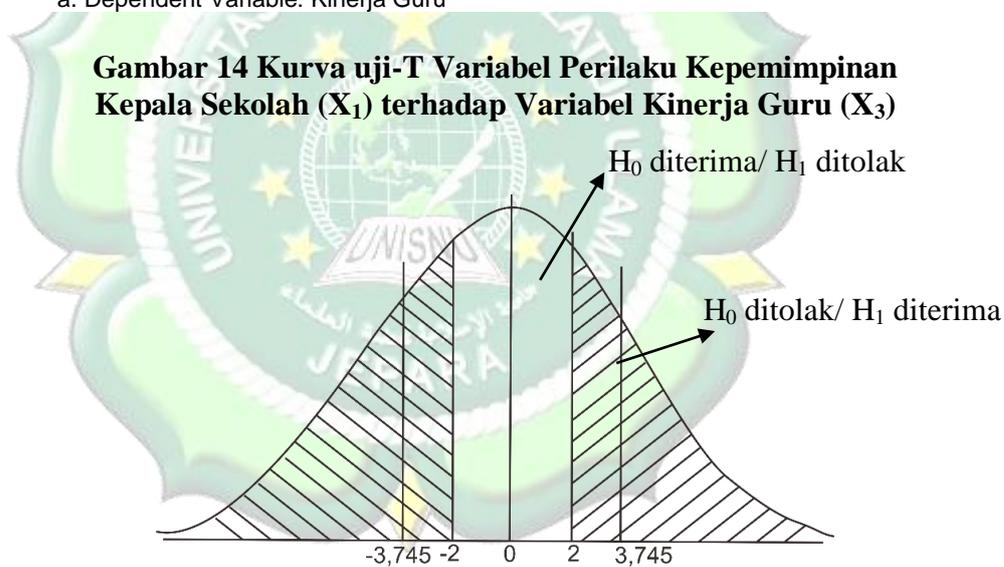
$$t < -t_{2,00958} \text{ atau } t > t_{2,00958}$$

5. Nilai $t = 3,745$

Tabel 31 Uji T Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Guru (X_3)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.113	8.242		4.018	.000
	Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah	.538	.144	.475	3.745	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru



Berdasarkan tabel dan kurva uji-T di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak karena nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel ($3,745 > 2,00958$) dan nilai $sig < \alpha = 0,05$ yaitu sebesar $0,000$. Dengan demikian hipotesis (H_1) yang berbunyi “terdapat pengaruh

¹⁴ Magdalena, Riana, Maria Angela Krisanti. 2019. *Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT Merck, Tbk.* Jurnal TEKNO (Civil Engineering, Electrical Engineering and Industrial Engineering) Vol. 16 No. 1 Hal. 37

yang signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Miftahul Huda”, **diterima**.

Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh berdasarkan tabel 31 adalah sebagai berikut.

$$Y = 33,113 + 0,475 X_1$$



Persamaan regresi linear di atas menunjukkan bahwa:

- a) Konstanta: 33,113 artinya tanpa variabel bebas X_1 maka nilai X_3 sebesar 33,113. Dengan kata lain X_3 akan tetap memiliki nilai sebesar 33,113 meskipun tidak ada variabel X_1 yang mendukung X_3 .
- b) Nilai Koefisien regresi variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar 0,475 bertanda positif yang berarti bahwa variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel kinerja guru (X_3). Apabila nilai perilaku kepemimpinan kepala sekolah meningkat satu satuan maka nilai kinerja guru meningkat sebesar 0,475 satuan.

Hasil analisis nilai t dan persamaan regresi linear dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru (X_3). Semakin meningkat kualitas perilaku kepemimpinan kepala sekolah maka kualitas kinerja guru juga semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kualitas perilaku kepemimpinan kepala sekolah akan mengakibatkan semakin rendah pula kualitas kinerja guru.

2) Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_2)

Terhadap Kinerja Guru (X_3) di MA Miftahul Huda

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Miftahul Huda
2. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Miftahul Huda

3. $\alpha = 5\%$

4. Daerah kritis : $t < -t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau $t > t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ ¹⁵

$$t < -t_{(0.025; n-k-1)} \text{ atau } t > t_{(0.025; n-k-1)}$$

$$t < -t_{(0.025; 49)} \text{ atau } t > t_{(0.025; 49)}$$

$$t < -t_{2,00958} \text{ atau } t > t_{2,00958}$$

5. Nilai $t = 3,803$

Tabel 32 Uji T Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (X_3)

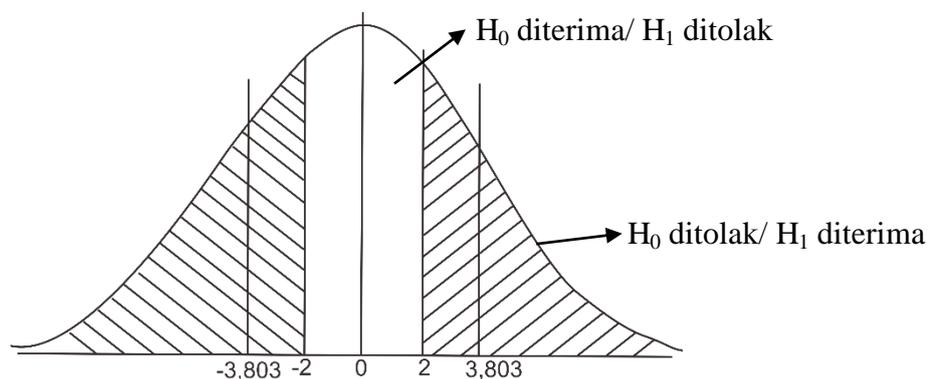
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	31.616	8.509		3.716	.001
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	.529	.139	.481	3.803	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

¹⁵ Magdalena, Riana, Maria Angela Krisanti. 2019. *Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT Merck, Tbk.* Jurnal TEKNO (Civil Engineering, Electrical Engineering and Industrial Engineering) Vol. 16 No. 1 Hal. 37

Gambar 15 Kurva uji-T Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_2) terhadap Variabel Kinerja Guru (X_3)



Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H_0 ditolak** karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,803 > 2,00958$) dan nilai $sig < \alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis (H_1) yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Miftahul Huda”, **diterima**.

Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh berdasarkan tabel 32 adalah sebagai berikut.

$$Y = 31,616 + 0,481 X_2$$

Hasil persamaan regresi linear diatas menunjukkan bahwa:

- Konstanta: 31,616 artinya tanpa variabel bebas X_2 maka nilai X_3 sebesar 31,616. Dengan kata lain X_3 akan tetap memiliki nilai sebesar 31,616 meskipun tidak ada variabel X_2 yang mendukung X_3 .
- Nilai koefisien regresi variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) sebesar 0,481 bertanda positif yang berarti bahwa variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) berpengaruh

positif terhadap variabel kinerja guru (X_3). Apabila nilai kompetensi manajerial kepala sekolah meningkat satu satuan maka kinerja guru akan meningkat 0,481 satuan.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru (X_3). Semakin meningkat kualitas kompetensi manajerial kepala sekolah maka kualitas kinerja guru juga semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kualitas kompetensi manajerial kepala sekolah akan mengakibatkan semakin rendah pula kualitas kinerja guru.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji F merupakan pengujian secara simultan terhadap koefisien regresi. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara simultan (bersama-sama). Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) terhadap variabel kinerja guru (X_3) di MA Miftahul Huda Tayu.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1 = terdapat pengaruh signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (X_3)

H_0 = tidak terdapat pengaruh signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (X_3)

Dasar pengambilan keputusan uji F pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, H_0 diterima.¹⁶

Sebelum dilakukan uji F, pada penelitian ini dilakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu untuk mengukur pengaruh dua variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (X_3). Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut.

Tabel 33 Hasil Analisis regresi linear berganda variabel X_1 dan X_2 terhadap X_3

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.447	9.699		1.386	.172
Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah	.429	.136	.379	3.159	.003
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	.425	.132	.387	3.223	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

¹⁶ Beni, Habibi. 2015. *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Bismen di Kota Tegal*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. X No. 2 hlm. 193

Dilihat dari tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 13,447 + 0,379 X_1 + 0,387 X_2$$

- 1) Konstanta: 13,477 artinya tanpa variabel-variabel bebas X_1 dan X_2 maka nilai X_3 sebesar 13,477. Dengan kata lain X_3 akan tetap memiliki nilai sebesar 13,447 meskipun tidak ada variabel X_1 dan X_2 yang mendukung X_3 .
- 2) X_1 : koefisien regresi sebesar 0,379 artinya setiap penambahan satu satuan perilaku kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,379 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.
- 3) X_2 : koefisien regresi sebesar 0,387 artinya setiap penambahan satu satuan kompetensi manajerial kepala sekolah maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,387 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda, selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 34 Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	474.241	2	237.120	13.574	.000 ^b
	Residual	821.039	47	17.469		
	Total	1295.280	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3,195) sebesar 13,574 dengan nilai $sig < \alpha$ (0,05) sebesar 0,000. Artinya bahwa secara Bersama-sama variabel-variabel bebas yang terdiri dari X_1 (perilaku kepemimpinan kepala sekolah) dan X_2 (kompetensi manajerial kepala sekolah) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel X_3 (kinerja guru).

c. Analisis Korelasi Ganda (R)

Pedoman yang digunakan untuk menginterpretasi tingkat hubungan berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut.¹⁷

Tabel 35 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 1,99	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Adapun hasil pengujian korelasi ganda (R) disajikan pada tabel berikut.

¹⁷ Suharto. 2019. *Hubungan Daya Tanggap terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus pada Nasabah Tabungan Supa PT. BPR Sumber Pangasean Bandar Jaya)*. ISSN: 2477-2984. Hal. 56

Tabel 36 Hasil Uji Korelasi Ganda

No	Variabel	Korelasi Ganda (R)
1	X_1 terhadap X_3	0,475
2	X_2 terhadap X_3	0,481
3	X_1 dan X_2 terhadap X_3	0,605

Sumber: perhitungan IBM SPSS *Statistic Base 19.0 for windows*

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda diperoleh nilai R sebagai berikut.

- 1) Hubungan variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap variabel kinerja guru (X_3) mempunyai nilai R sebesar 0,475. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut berada pada tingkat sedang.
- 2) Hubungan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) terhadap variabel kinerja guru (X_3) mempunyai nilai R sebesar 0,481. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut berada pada tingkat sedang.
- 3) Hubungan variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) terhadap variabel kinerja guru (X_3) mempunyai nilai R sebesar 0,605. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (X_3).

d. Koefisien Determinasi

Tujuan menentukan nilai koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel-variabel bebas (X_1

dan X_2) terhadap variabel terikat X_3 . Adapun nilai koefisien determinan ditentukan dengan nilai *R square* yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 37 Hasil Uji Koefisien Determinasi

No	Variabel	<i>R Square</i>
1	X_1 terhadap X_3	0,226
2	X_2 terhadap X_3	0,232
3	X_1 dan X_2 terhadap X_3	0,366

Sumber: perhitungan IBM SPSS *Statistic Base 19.0 for windows*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebagai berikut.

- 1) Nilai koefisien determinasi (*R Square*) pada hubungan variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap variabel kinerja guru (X_3) sebesar 0,226. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 terhadap X_3 memiliki pengaruh sebesar 0,226 atau 22,6% di MA Miftahul Huda. Sedangkan sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.
- 2) Nilai koefisien determinasi (*R Square*) pada hubungan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (X_3) sebesar 0,232. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_2 terhadap X_3 memiliki pengaruh sebesar 0,232 atau 23,2% di MA Miftahul Huda. Sedangkan sisanya sebesar 76,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.
- 3) Nilai dari koefisien determinasi (*R Square*) pada hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel X_3 menunjukkan nilai sebesar 0,366. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel bebas (X_1 dan X_2) memiliki pengaruh terhadap X_3 di MA Miftahul Huda Tayu sebesar 36,6%. Sedangkan sisanya sebesar 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.

C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Variabel Kinerja Guru (X_3) di MA Miftahul Huda Tayu

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa hasil frekuensi tertinggi hasil angket variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar 28 % (dari 14 orang guru) yang terletak pada interval 53 – 55. Adapun angket yang diberikan kepada 50 guru di MA Miftahul Huda terdiri dari 14 butir pertanyaan. Berdasarkan penentuan kriteria kualitas variabel X_1 termasuk dalam kategori yang **cukup tinggi** sebesar 40% menurut 20 orang guru terletak pada interval $54,87 < X \leq 59,41$. Sedangkan hasil frekuensi tertinggi hasil angket kinerja guru (X_3) sebesar 28 % (dari 14 orang guru) yang terletak pada interval 67 - 69. Adapun angket yang diberikan kepada 50 guru di MA Miftahul Huda terdiri dari 21 butir pertanyaan. Berdasarkan penentuan kriteria kualitas variabel X_3 termasuk dalam kategori yang **cukup tinggi** sebesar 46% menurut 18 orang guru terletak pada interval $61,31 < X \leq 66,45$. Dengan demikian variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru (X_3). Hal ini dikarenakan

kedua variabel berada pada kriteria kualitas yang sama yaitu kategori **cukup tinggi**.

Hipotesis tersebut kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan uji-T untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (X_3). Hasil uji-T menunjukkan bahwa nilai t-hitung ($3,745$) > t-tabel ($2,00958$) pada nilai *sig.* ($0,000$) < $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu **H_0 ditolak** yang berbunyi “tidak ada pengaruh yang signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Miftahul Huda” dan **H_1 diterima** “terdapat pengaruh yang signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Miftahul Huda”. Berdasarkan hasil uji-T diperoleh persamaan regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi linear variabel X_1 sebesar $0,475$ bertanda positif dengan nilai konstanta sebesar $33,113$. Artinya variabel X_1 memiliki pengaruh positif terhadap variabel X_3 dan apabila nilai variabel X_1 meningkat satu satuan, maka variabel X_3 meningkat sebesar $0,475$ satuan.

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk menginterpretasi tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas (X_1) dan variabel terikat (X_3) memiliki tingkat hubungan yang **sedang** dengan nilai R sebesar $0,475$. Disisi lain, hasil analisis koefisien determinasi (R *Square*) menunjukkan bahwa variabel bebas (X_1) memiliki pengaruh sebesar $0,226$ atau $22,6\%$ terhadap variabel terikat (X_3) di MA Miftahul

Huda. Sedangkan sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dalam jurnal *International Education Studies* yang dipublikasikan oleh *Canadian Center of Science and Education* yang berjudul “*Headmasters’ Transformational Leadership and Their Relationship with Teachers’ Job Satisfaction and Teachers’ Commitments*”, menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepala sekolah kepemimpinan yang dipraktikkan dan kepuasan kerja serta komitmen guru.¹⁸ Menurut Duignan dalam Kosim dasar kepemimpinan kepala sekolah terkonstruksi atas lima dimensi yang penting untuk dimiliki oleh setiap kepala sekolah yaitu: (a) kemampuan Pendidikan (*educational capabilities*), (b) kemampuan personal (*personal capabilities*), (c) kemampuan rasional (*rasional capabilities*), (d) kemampuan intelektual (*intellectual capabilities*), dan (d) kemampuan keorganisasional (*organizational capabilities*).¹⁹ Mulyasa menjelaskan bahwa erat hubungannya antara kepemimpinan kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, mutu pembelajaran, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik.²⁰ Kemudian Ramdhani mengemukakan bahwa budaya organisasi pada dimensi ini akan

¹⁸ Jamalullail. 2014. *Headmasters’ Transformational Leadership and Their Relationsgip with Teachers’ Job Satisfaction and Teachers’ Commitments*. *International Education Studies*. *Canadian Center of Science and Education*. Hal. 40

¹⁹ Kosim, Muhammad. 2017. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran*. *Khazanah Akademia*, 01(01), Hal. 36.

²⁰ Mulyasa, H.E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: remaja Rosdakarya

mempengaruhi kualitas organisasi.²¹ Uraian diatas menyatakan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya mengemban tugas sebagai kepala sekolah dalam upaya mencerdaskan anak didik dan mengembangkan segala potensi yang ada di sekolah. Semua peran kepemimpinan kepala sekolah dilakukan dengan baik jika semua program dilaksanakan dengan efektif dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru (X_3) dengan tingkat hubungan yang sedang dengan pengaruh sebesar 22,6%. Oleh karena itu, jika perilaku kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai kategori yang **cukup tinggi** maka nilai kinerja guru di MA Miftahul Huda juga memiliki nilai kategori yang **cukup tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah sebagai pembuat dan pelaksana kebijakan sangat mempengaruhi terhadap kinerja guru dalam mewujudkan harapan dan tujuan pembelajaran di MA Miftahul Huda.

2. Pengaruh Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_2) Terhadap Variabel Kinerja Guru (X_3) di MA Miftahul Huda Tayu

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa hasil frekuensi tertinggi hasil angket variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) sebesar 26 % (dari 13 orang guru) yang terletak pada interval 62-64. Adapun angket yang diberikan kepada 50 guru di MA Miftahul Huda terdiri dari 16 butir pertanyaan. Berdasarkan penentuan kriteria kualitas

²¹ Ramdhani, A., Ramdhani, M.A., & Ainsiyifa, H. (2017). *Conceptual Framework of Corporate Culture Influenced on Employees Commitment to Organization. International Business Management*, 11(3), 826-803.

variabel X_2 termasuk dalam kategori yang **cukup tinggi** sebesar 40% menurut 20 orang guru terletak pada interval $58,66 < X \leq 63,34$. Sedangkan hasil frekuensi tertinggi hasil angket kinerja guru (X_3) sebesar 28 % (dari 14 orang guru) yang terletak pada interval 67 - 69. Adapun angket yang diberikan kepada 50 guru di MA Miftahul Huda terdiri dari 21 butir pertanyaan. Berdasarkan penentuan kriteria kualitas variabel X_3 termasuk dalam kategori yang **cukup tinggi** sebesar 46% menurut 18 orang guru terletak pada interval $61,31 < X \leq 66,45$. Dengan demikian variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru (X_3). Hal ini dikarenakan kedua variabel berada pada kriteria kualitas yang sama yaitu kategori **cukup tinggi**.

Hipotesis tersebut kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan uji-T untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (X_3). Hasil uji-T menunjukkan bahwa nilai t-hitung ($3,803$) > t-tabel ($2,00958$) pada nilai *sig.* ($0,000$) < $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu **H_0 ditolak** yang berbunyi “tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Miftahul Huda” dan **H_1 diterima** “terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Miftahul Huda”. Berdasarkan hasil uji-T diperoleh persamaan regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi linear variabel X_2 sebesar 0,481 bertanda positif dengan nilai konstanta sebesar 31,616. Artinya variabel X_2 memiliki pengaruh positif terhadap

variabel X_3 dan apabila nilai variabel X_2 meningkat satu satuan, maka variabel X_3 meningkat sebesar 0,481 satuan.

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk menginterpretasi tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas (X_1) dan variabel terikat (X_3) memiliki tingkat hubungan yang **sedang** dengan nilai R sebesar 0,481. Disisi lain, hasil analisis koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel bebas (X_2) memiliki pengaruh sebesar 0,232 atau 23,2% terhadap variabel terikat (X_3) di MA Miftahul Huda. Sedangkan sisanya sebesar 76,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dimuat dalam *Journal Of Education, Teaching, And Learning* dengan judul “*Headmaster Management To Improve Teacher Performance In Singkawang Senior High Schools*”, menyatakan bahwa kemajuan pendidikan suatu sekolah sebagai institusi pendidikan dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai seorang manajer pendidikan. Hal tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia sebagai perencanaan aspek evaluasi.²² Disisi lain, Karweti mengemukakan bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi mutlak dibutuhkan untuk membangun sekolah berkualitas dan sekolah yang efektif. Karena kepala sekolah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah perlu memahami proses pendidikan di

²² Ghufroni. 2019. *Leadership of The Headmaster in Managing Inclusive Elementary School in Brebes Regency. International Journal of Educational Management*. Universitas Negeri Semarang. Hal. 173

sekolah serta menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dan sejalan dengan upaya-upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.²³ Dengan demikian kepala sekolah selaku manajer harus memiliki suatu kecakapan yang tinggi dalam berbagai bidang mengingat kepala sekolah memiliki tanggungjawab yang berat terhadap pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru (X_3) dengan tingkat hubungan yang sedang dengan pengaruh sebesar 23,2%. Oleh karena itu, jika kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki nilai kategori yang **cukup tinggi** maka nilai kinerja guru di MA Miftahul Huda juga memiliki nilai kategori yang **cukup tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah sebagai sebagai manajer dalam mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien sangat mempengaruhi terhadap kinerja guru dalam mewujudkan tujuan proses pembelajaran di MA Miftahul Huda.

3. Pengaruh Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_2) Terhadap Variabel Kinerja Guru (X_3) di MA Miftahul Huda Tayu

Analisis hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan uji-F. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh semua variabel

²³ Karweti, G. 2015. *Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian terhadap Kinerja Mengajar Guru*. Jurnal Penelitian Pendidikan 11(2), hal. 80

bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (X_3). Hasil analisis menunjukkan nilai F-hitung ($13,574$) > F-tabel ($3,195$) dengan nilai *sig.* ($0,000$) < $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa **H_0 ditolak** yang berbunyi “tidak ada pengaruh signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (X_3)” dan **H_1 diterima** yang berbunyi “ada pengaruh signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (X_3)”.

Hasil persamaan regresi linear menunjukkan bahwa variabel X_3 memiliki nilai konstanta sebesar $13,447$, koefisien regresi X_1 sebesar $0,379$, dan koefisien regresi X_2 sebesar $0,387$. Koefisien regresi X_1 sebesar $0,379$ artinya setiap terjadi penambahan satu satuan pada nilai variabel X_1 maka variabel X_3 akan bertambah sebesar $0,379$. Sedangkan koefisien regresi X_2 sebesar $0,387$ artinya setiap terjadi penambahan satu satuan pada nilai variabel X_2 maka variabel X_3 akan bertambah sebesar $0,387$ satuan.

Interpretasi hubungan antara X_1 dan X_2 terhadap X_3 menggunakan uji korelasi ganda (R) menunjukkan hubungan yang **kuat** dengan nilai R sebesar $0,605$. Sedangkan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh hubungan kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat menggunakan analisis koefisien determinasi. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) memiliki pengaruh sebesar $36,6\%$ terhadap variabel terikat (X_3) di MA Miftahul Huda. Sisanya sebesar $63,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di

luar variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru selain variabel bebas yaitu motivasi kerja, iklim kerja, sarana dan prasarana, pemberian insentif, dan lain sebagainya.

Kepala sekolah memiliki peran dan tugas yang lebih besar daripada guru lain di sekolah yang dipimpinnya. Tugas profesional kepala sekolah menurut Karwati dan Priansa dalam Rosdina yaitu sebagai: (1) *educator* (pendidik), (2) manajer, (3) administrator, (4) supervisor (pengawas), (5) *leader* (pemimpin), (6) inovator, dan (7) motivator.²⁴ Sebagai seorang pemimpin (*leader*), kepala sekolah dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik, seperti teladan, jujur, tanggungjawab, percaya diri, emosi yang stabil, dan berjiwa besar, juga harus mampu melakukan pengawasan, memberikan tugas, dan membuka komunikasi dua arah. Selain itu, posisi kepala sekolah sebagai manajer juga dituntut untuk memiliki pandangan dan strategi jangka panjang agar program-program di sekolah dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, kedua variabel bebas (perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2)) terhadap variabel terikat (kinerja guru (X_3)) memiliki hubungan yang signifikan secara simultan (bersama-sama). Semakin tinggi nilai perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah, maka semakin tinggi nilai kinerja guru dalam upaya

²⁴ Rosdina, Murniati, Yusrizal. 2015. *Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru pada SD Negeri Lambheu Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana 3(2) hal. 72 ISSN: 2302-0156

mewujudkan tujuan bersama dalam mencerdaskan anak didik di MA Miftahul Huda.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini yaitu peneliti hanya membatasi untuk meneliti dua variabel bebas (perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah) guna mempermudah penelitian. Padahal ada banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru seperti motivasi kerja, pemberian insentif, iklim kerja, dan lain sebagainya.

